

## PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM KABUPATEN TULUNGAGUNG

**Diella Vania Amelinda**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Email: [diella.18026@mhs.unesa.ac.id](mailto:diella.18026@mhs.unesa.ac.id)

**Lucky Rachmawati**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Email: [luckyrachmawati@unesa.ac.id](mailto:luckyrachmawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar memahami pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tulungagung. Di dalam pembahasan memakai metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dimana mampu mengetahui hubungan antara variabel yang mempengaruhi hipotesis pada penelitian ini. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Tulungagung dengan rentang waktu 10 periode dari 2011-2020. Hasil regresi secara parsial tingkat kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan tingkat kemiskinan maupun laju pertumbuhan ekonomi bersama-sama memiliki pengaruh terhadap IPM serta koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 98,5%.

**Kata Kunci** : kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the impact of poverty and economic growth on the Human Development Index in Tulungagung Regency. In this study's discussion, quantitative approaches with an explanatory approach were used to determine the link between variables that affect the hypothesis. The data used is secondary data from BPS Tulungagung Regency, and it covers a 10-year period from 2011 to 2020. The HDI is affected negatively and significantly by the partial regression of the poverty rate and the rate of economic growth. The HDI is influenced by both the poverty rate and the rate of economic growth, and the coefficient of determination in this study is 98.5%.*

**Keywords:** *poverty, economic growth, human development index*

### PENDAHULUAN

Pembangunan yaitu media yang dipakai guna mencapai sasaran negara dan PDRB yakni salah satu indikator dalam menilai suatu keberhasilan pada

**How to cite:** Amelinda, D.V. & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 159-174.

pembangunan di sebuah negara. Pembukaan UUD 1945 menyatakan tujuan Negara Indonesia antara lain yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kegiatan pembangunan, PDRB yang tinggi merupakan tujuan yang utama bagi suatu negara berkembang. Pernyataan ini dikarenakan PDRB sangat berhubungan dengan meningkatnya barang serta jasa yang mampu diproduksi dikalangan masyarakat, sehingga akan semakin banyak jumlah barang serta jasa yang diproduksi, oleh karena itu kesejahteraan masyarakat mampu meningkat. (Mirza, 2015)

Pola pikir pembangunan yang saat ini berkembang adalah PDRB yang mampu dilihat dengan pembangunan manusia yang berdasarkan dari kualitas hidup manusia yaitu IPM yang bisa diukur melalui tingkat nilai pendidikan, kesehatan serta daya beli masyarakat. Apabila dari indikator tersebut dapat meningkat maka terjadi suatu peningkatan pada kualitas hidup manusia (Diba, dkk. 2018). Pernyataan tersebut disebabkan oleh adanya heterogenitas perorangan, disparitas geografi dan keadaan sosial kemasyarakatan yang bermacam-macam sehingga mengakibatkan tingkat nilai pendapatan bukan lagi menjadi acuan didalam menghitung suatu tingkat keberhasilan pembangunan. Tetapi pencapaian pembangunan manusia tidak mampu lepas dari kinerja pemerintahan yang memiliki peran guna mewujudkan regulasi untuk meraih masyarakat yang disiplin. (Mirza, 2015)

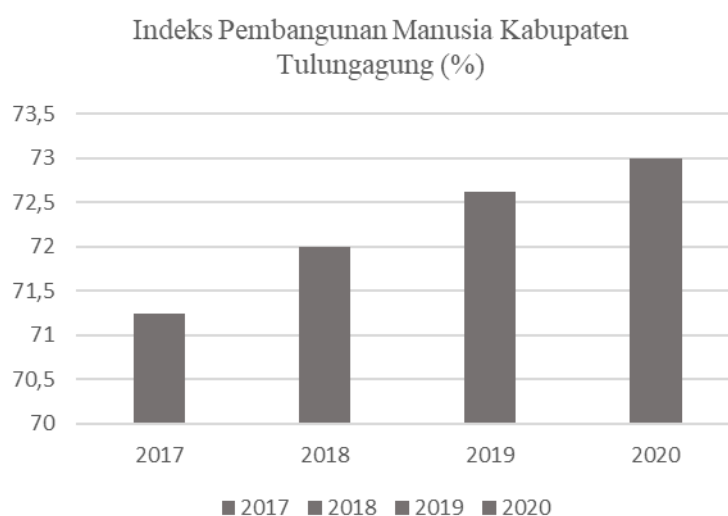
Indikator paling penting yang menjelaskan pencapaian pembangunan ekonomi yaitu meningkatnya kualitas SDM. Alasan mengapa saat ini perencanaan pembangunan dijadikan fokus utama di negara Indonesia. Faktanya PDRB yang bernilai tinggi tidak selalu mampu menjadi pemecah masalah kemiskinan sehingga pembangunan ekonomi menjadi penting dan perlu mendapat perhatian agar keberhasilan pembangunan dapat tercapai dimana dapat dinilai dari suatu pencapaian kualitas SDM. (Hasid, 2019)

Konsep IPM pertama kali diterbitkan oleh UNDP melalui HDR tahun 1996. Di dalam terbitan ini pembangunan manusia diartikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” ataupun sebuah proses yang dapat meningkatkan aspek pada kehidupan bermasyarakat. Usia lama, hidup sehat, tingkat nilai pendidikan yang baik serta *life standart* yang layak merupakan aspek terpenting kehidupan. Secara khusus UNDP mengeluarkan empat factor yang utama pembentuk pembangunan manusia, yakni *productivity, equity, sustainability, serta empowerment*. (Hakim, 2013)

IPM yakni indikator tunggal yang dimana tidak mampu mengukur seluruh sisi pada pembangunan manusia, namun mengukur 3 sisi inti pembangunan manusia yang dirasa mampu menggambarkan keahlian dasar masyarakat. UNDP

mengartikan pembangunan manusia sebagai salah satu upaya untuk memperluas opsi bagi masyarakat dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Poin utama pembangunan nasional sebenarnya sudah menggunakan konsep, yaitu rancangan pembangunan manusia sepenuhnya yang mewujudkan penambahan taraf hidup masyarakat baik secara fisik, batin ataupun spiritual. (Hakim, 2013)

**Gambar 1. Peresentase IPM Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2020**



Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung (diolah penulis)

Kabupaten Tulungagung adalah suatu kabupaten dengan pembangunan manusia berkategori “sedang”. Menurut data BPS Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017 IPM di Kabupaten Tulungagung berada pada angka 71,24, di tahun 2018 meningkat menjadi 71,99, di tahun 2019 mengalami peningkatan lagi menjadi 72,62 dan di tahun 2020 meningkat hingga 73,00, dengan ini dapat dinyatakan bahwa IPM di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan per-tahunnya yang tentu saja mengalami *positive trend*. (BPS Kabupaten Tulungagung, 2021)

Menurut Ginting (2008) dalam penelitian Dewi, dkk. (2016), pembangunan manusia di Negara Indonesia lekat dengan pengentasan kemiskinan. Kapitalisasi pada bidang pendidikan serta kesehatan agar lebih diutamakan untuk masyarakat kategori miskin karena aset terbesar mereka yakni tenaga kasar mereka. Masyarakat akan sangat terbantu apabila disediakannya fasilitas pada pendidikan serta kesehatan yang terjangkau agar mampu meningkatkan suatu produktivitas masyarakat sehingga berakibat pada meningkatnya pendapatan masyarakat terkait.

Kemiskinan termasuk ke dalam permasalahan utama suatu negara termasuk Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara berkembang dimana akan berakibat pada terhambatnya pembangunan di Indonesia. Pengurangan angka kemiskinan menjadi salah satu perhatian dari pemerintah, termasuk pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Peningkatan masyarakat miskin di Kabupaten Tulungagung sendiri setiap tahunnya berfluktuatif sehingga dibutuhkan beberapa rencana untuk meminimalkan tingkat fluktuasinya sehingga pembangunan manusia bisa lebih stabil. Kemiskinan dapat berefek besar untuk pembangunan manusia dikarenakan kemiskinan adalah permasalahan rumit yang berasal dari keahlian daya beli suatu masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan maka dari itu kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan pendidikan terbengkalai. Pernyataan ini menjadikan persoalan pembangunan manusia antara kesehatan serta pendidikan membesar pada akhirnya pencapaian IPM yang telah disepakati pemerintahan menjadi tidak teraplikasikan secara baik. (Mirza, 2015)

Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung apabila diamati dari tahun 2011 hingga 2019 mengalami penurunan, namun di tahun 2020 didapati peningkatan jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2020 di Kabupaten Tulungagung tercatat sebanyak 76,40 ribu jiwa penduduk miskin atau sebesar 7,33 persen dimana angka ini meningkat cukup drastis dibandingkan tahun 2019. (BPS Kabupaten Tulungagung, 2021)

Mahendra & Agung (2015) menerangkan bahwa dalam peningkatan IPM tak hanya mengacu pada nilai peningkatan ekonomi saja melainkan perlu adanya pengembangan dari banyak indikator. Hal ini dilakukan agar PDRB selaras dengan pembangunan manusia yang diikuti dengan pembangunan yang rata. Hadirnya pembangunan yang rata, maka akan menjadikan semua masyarakat dapat menikmati hasil dari pembangunan terkait. Dengan pembangunan yang merata diharapkan tidak terjadinya ketimpangan dalam masalah pembangunan, dan menekan masalah kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Faktor yang digunakan untuk mengetahui pemerataan pembangunan yaitu menggunakan data PDRB. Pembangunan yang rata akan diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang berasal dari barang maupun jasa yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan oleh PDRB yang merupakan suatu indikator yang menjelaskan keahlian suatu wilayah dalam mendatangkan penghasilan atau balas jasa bagian produksi suatu wilayah (Diba, dkk., 2018). Berdasarkan Sukirno (1996) didalam Prihastuti (2018) PDRB merupakan metode penambahan *output* perkapita berkelanjutan pada jangka panjang serta indikator kesuksesan pembangunan, jika PDRB semakin tinggi maka kesejahteraan penduduk akan semakin tinggi juga.

PDRB Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi, di tahun 2012 berada pada angka 6,47% lalu periode 2013 terjadi penurunan mencapai 6,13% hingga tahun berikutnya terjadi kenaikan kembali, sampailah di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tajam hingga -3,09%. Hal ini akibat dari pandemi Covid-19

dimana di tahun 2020 persebaran Covid-19 ini sedang berada pada puncaknya, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya maka dari itu berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat.

Riset yang dilaksanakan Mirza (2015) meneliti tentang adanya pengaruh kemiskinan, PDRB, serta belanja modal pada IPM wilayah Jawa Tengah. Dalam penelitian memakai data panel yang diselesaikan dengan regresi berganda. Kesimpulan yang didapatkan yaitu kemiskinan memiliki pengaruh negatif pada PDRB serta belanja modal memiliki pengaruh positif.

Maulana & Bowo (2013) melakukan riset dampak PDRB, nilai pendidikan, serta teknologi pada IPM memakai data panel. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu membuktikan bahwa PDRB serta pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada IPM.

Riset selanjutnya oleh Diba, dkk. (2018) yang meneliti Dampak Kemiskinan, PDRB, serta PAD pada IPM di Jawa Timur, menyatakan secara simultan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan PAD didapati pengaruh signifikan terhadap IPM di 37 Kab/Kota di Jawa Timur. Kemiskinan berpengaruh signifikan dan memiliki *coefficient negative* terhadap IPM di Jawa Timur, artinya jika kemiskinan naik maka dapat menurunkan angka IPM di Jawa Timur. PDRB berpengaruh signifikan pada IPM, artinya apabila PDRB meningkat akan meningkatkan IPM pula. PAD berpengaruh signifikan terhadap IPM di Jawa Timur, artinya jika besarnya PAD disuatu daerah dapat mempengaruhi IPM di daerah tersebut.

Riset selanjutnya dilakukan oleh Chalid & Yusuf (2014) yang meneliti Dampak Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Nilai Upah Minimum serta PDRB pada IPM di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kemiskinan serta tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif pada IPM, upah minimum dan PDRB memiliki pengaruh positif pada IPM. Riset terakhir dilakukan oleh Dewi dkk. (2016) yang meneliti Pengaruh Kemiskinan serta PDRB pada IPM di Provinsi Riau. Hasil menjelaskan bahwa adanya kemiskinan memiliki pengaruh serta signifikansi pada IPM di Provinsi Riau. Dalam riset ini tidak dijumpai dampak antara PDRB pada IPM di Provinsi Riau sehingga tidak bisa dideskripsikan.

IPM menerangkan bagaimana masyarakat mampu menjangkau hasil dari pembangunan nasional dalam mendapatkan kesehatan, pendapatan, dll. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah guna memahami apakah IPM dipengaruhi oleh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2011-2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan memerlukan data numerik yang berisi nilai dan data tersebut diperoleh dari data BPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012:21) dalam Arintowati (2017) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti juga korelasi diantara satu variabel dan variabel lainnya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah *time series*. Jenis data yang dipergunakan yaitu data tahunan yang artinya data sekunder tahunan pada periode 2011 hingga 2020. Data yang dipakai bersumber dari data BPS Kabupaten Tulungagung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik akumulasi data yang dilakukan pada penelitian yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan adalah melalui upaya mengumpulkan data berbentuk dokumen, artikel, buku bacaan dan beberapa dokumen tertulis lainnya yang memiliki hubungan dengan persoalan yang diambil dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni analisis regresi berganda untuk memperkirakan variabel dependent dengan meregresikan satu atau lebih variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear dipakai guna mengetahui perubahan apa yang terjadi pada variabel dependent berdasarkan nilai independent yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linear maka akan mengukur perubahan variabel dependent berdasarkan perubahan variabel independent. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2009):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + et$$

Keterangan :

- Y : Variabel Indeks Pembangunan Manusia
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien variabel Kemiskinan
- $\beta_2$  : Koefisien variabel PDRB
- X1 : Variabel Kemiskinan (persen)

X2 : Variabel PDRB (persen)  
et : Error Term

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016; 154) uji normalitas dilaksanakan guna menguji apakah didalam model regresi, variabel independent dan variabel dependent atau keduanya berdistribusi normal ataupun tidak. Jika variabel tak berdistribusi normal, maka hasil dari uji statistiknya akan menurun. Uji normalitas data mampu dilaksanakan dengan memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov*, syaratnya apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016; 103) pada uji multikolinearitas guna menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independent. Guna mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi bisa dilihat dari suatu nilai *tolerance* serta VIF.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016; 134) pada uji heteroskedastisitas ditunjukan guna mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaknyamanan variasi dari suatu residual antara satu sama lain.

#### **Uji Autokorelasi dan Durbin Watson**

Menurut Ghozali (2016, 107) autokorelasi timbul dikarenakan observasi yang urut dari runtun waktu ke waktu dan berhubungan satu sama lainnya. Permasalahan ini dikarenakan residual tidak independen antar pengamatan.

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji t Parsial**

Uji t digunakan untuk mengetahui baik parsial atau individu variabel independent memiliki pengaruh pada variabel dependent. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 bahwa variabel independent terdapat pengaruh pada variabel dependent, melainkan apabila nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel independent tidak terdapat pengaruh pada variabel dependent.

### Uji f Simultan

Uji f dipergunakan untuk melihat baik secara simultan atau pun bersamaan variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap Y. Jika nilai *F-statistic* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga X1 serta X2 secara bersamaan mempunyai pengaruh pada Y.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi dipakai guna melihat seberapa banyak variabel endogen secara simultan mampu mendeskripsikan variabel eksogen. Tingginya nilai R<sup>2</sup> maka semakin baik pula model penelitian yang akan diajukan. R<sup>2</sup> dipakai guna menentukan seberapa banyak atau penting pengaruh yang diberikan oleh variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependent.

Berikut hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- H<sub>01</sub> : Variabel Kemiskinan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap IPM (Y)
- H<sub>a1</sub> : Variabel Kemiskinan (X1) memiliki pengaruh signifikansi terhadap IPM (Y)
- H<sub>02</sub> : Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap IPM (Y)
- H<sub>a2</sub> : Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) memiliki pengaruh signifikansi terhadap IPM (Y)
- H<sub>03</sub> : Variabel Kemiskinan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikansi secara bersamaan terhadap IPM (Y)
- H<sub>a3</sub> : Variabel Kemiskinan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) memiliki pengaruh signifikansi secara bersamaan terhadap IPM (Y)

### HASIL PENELITIAN

Berikut adalah *output* dari uji asumsi klasik yang diolah menggunakan SPSS 22:

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* didapatkan didapatkan hasil signifikansi sejumlah  $0,200 > 0,050$  sehingga mampu disimpulkan data berdistribusi normal.



### Uji Multikolinearitas

Didapatkan hasil nilai dari tolerance variabel Kemiskinan sejumlah  $0,773 > 0,100$  , variabel Pertumbuhan Ekonomi sejumlah  $0,773 > 0,100$  serta nilai VIF didapatkan hasil variabel Kemiskinan sebesar  $1,293 < 10,00$  , variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $1,293 < 10,00$ . Maka bisa disimpulkan ada tidaknya gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji glejser terdapat hasil nilai sig. pada Kemiskinan sebesar  $0,585 > 0,050$  , variabel Pertumbuhan Ekonomi sejumlah  $0,375 > 0,050$ . Sehingga disimpulkan bahwasannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi dan Durbin Watson

Jika nilai DW berada antara nilai DU sampai  $(4-DU)$  bisa disimpulkan tidak adanya gejala autokorelasi. Nilai DW sejumlah  $1,777$  dan berdasarkan tabel DW didapatkan nilai DU sejumlah  $1,6413$ . Apabila menggunakan rumus maka ditulis sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } DU < DW < 4-DU$$

$$1,6413 < 1,777 < 2,3587$$

Menurut hasil perhitungan tersebut, bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji t Parsial

Uji t dipakai untuk melihat pengaruh antara variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.066	.719		116.952	.000		
	kemiskinan	-1.559	.093	-.875	-16.726	.000	.773	1.293
	pertumbuhan ekonomi	-.135	.033	-.211	-4.029	.005	.773	1.293

a. Dependent Variable: ipm

Sumber : pengujian data dengan SPSS 22

- a) Variabel Kemiskinan memiliki nilai  $t_{statistik}$  sebesar -16,726. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  persen, berasal dari nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 2,36462. Nilai absolut  $t_{statistik} > t_{tabel}$  ( $-16,726 > 2,36462$ ), berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.
- b) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai  $t_{statistik}$  -4,029. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berasal dari nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 2,36462. Dengan demikian, nilai absolut  $t_{statistik} > t_{tabel}$  ( $-4,36462 > 2,36462$ ), berarti  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

### Uji f Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.209	2	14.105	232.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.424	7	.061		
	Total	28.634	9			

a. Dependent Variable: ipm  
b. Predictors: (Constant), pdrb, kemiskinan

Sumber : pengujian data dengan SPSS 22

Menurut hasil dari regresi juga terdapat pengaruh pada tingkat kemiskinan serta PDRB secara simultan atau bersamaan pada IPM. Ditunjukkan oleh hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sejumlah  $0,000 > 0,050$  serta nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $232,797 > 4,46$ , maka variabel kemiskinan dan PDRB memiliki pengaruh secara simultan terhadap IPM.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.981	.24615	1.777

a. Predictors: (Constant), pdrb, kemiskinan  
b. Dependent Variable: ipm

Sumber : pengujian data dengan SPSS 22

Hasil pengujian yang tercantum pada tabel tersebut, nilai R-Square yaitu 0,985 yang artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 serta X2 secara bersama-sama sebanyak 98,5% dan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil uji dengan memakai metode analisis regresi linear berganda yang dijalankan dengan Uji t variabel Kemiskinan memiliki nilai  $t_{statistik}$  sebesar -16,726 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  persen, berasal nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 2,36462. Nilai absolut  $t_{statistik} > t_{tabel}$  ( $-16,726 > 2,36462$ ) dengan hasil  $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$

diterima. Terdapat pengaruh Kemiskinan secara negatif pada IPM, maka dapat diartikan setiap peningkatan yang diperoleh Kemiskinan meningkat 1% maka dapat menurunkan IPM sebesar 1,559% di Kabupaten Tulungagung. Kemiskinan menggambarkan bahwa apabila garis kemiskinan semakin naik serta masyarakat tidak bisa memenuhi keperluan dasarnya sehingga terlihat betapa rendahnya nilai pendapatan riil, mengakibatkan rendahnya suatu permintaan dan investasi serta dapat menurunkan produktivitas. Selain itu berhubungan dengan keterbelakangan manusia serta SDA, dimana berkembangnya SDA tersebut bergantung pada suatu kemampuan produktivitas manusia. Apabila angka kemiskinan tinggi, manusia tidak bisa mendapatkan pendidikan sehingga tercipta penduduk yang tertinggal serta tunanetra yang mengakibatkan keahlian mengolah SDA secara produktif menjadi belum terpenuhi sehingga terabaikan ataupun disalahgunakan (Todaro dan Smith, 2006).

Pengaruh angka kemiskinan pada IPM di Kabupaten Tulungagung sejalan dengan adanya teori pertumbuhan baru yang mengutamakan pentingnya peran pemerintahan terutama didalam meningkatkan nilai IPM, mendorong penelitian serta peningkatan produktivitas pada manusia. Padahal, dapat dianalisa bahwa dengan berinvestasi dibidang pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM yang ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan pada seseorang. Perusahaan mampu mendapatkan hasil lebih dengan merekrut pekerja yang berkualitas maka perusahaan akan membagikan upah tinggi.

Riset yang dilakukan oleh Diba, dkk., 2018 yang mengkaji Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD pada IPM di Jawa Timur, menunjukkan secara simultan variabel Kemiskinan, PDRB, serta PAD berpengaruh signifikansi dan signifikan pada IPM 37 kab/kota di Wilayah Jawa Timur. Kemiskinan memiliki pengaruh signifikansi serta memiliki koefisien negatif pada IPM di Jawa Timur. Artinya jika kemiskinan meningkat maka akan menurunkan tingkat IPM di Jawa Timur. PDRB memiliki pengaruh signifikansi pada IPM di Jawa Timur. Artinya jika PDRB meningkat maka akan meningkatkan IPM di Jawa Timur.

### **Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Setelah dilakukan perhitungan dengan memakai metode analisis regresi linear berganda yang dijalankan dengan Uji t variabel PDRB memiliki nilai  $t_{\text{statistik}}$  sejumlah -4,029 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  persen, berasal nilai  $t_{\text{tabel}}$  sejumlah 2,36462. Nilai absolut  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  (-4,029 > 2,36462) dengan hasil  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi secara negatif pada IPM, dapat diartikan setiap peningkatan yang diperoleh PDRB meningkat 1% maka dapat menurunkan IPM sejumlah 0,135%. Jika semakin rendah PDRB di Kabupaten Tulungagung maka semakin meningkatkan IPM di Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dari periode ke periode fluktuatif. PDRB di Kabupaten Tulungagung pada periode 2011 sebesar 6,37. Pada periode 2012 mengalami kenaikan menjadi 6,47, di 2013 hingga 2015 mengalami penurunan menjadi 4,99. Pada tahun 2016 hingga 2019 terjadi peningkatan menjadi

5,32. Dan ditahun 2020 turun menjadi -3,09. Dengan PDRB yang fluktuatif dapat menurunkan pendapatan perkapita pada masyarakat sehingga IPM di suatu wilayah akan turun. Semakin rendahnya pendapatan nasional ataupun wilayah akan semakin rendah juga harapan terbukanya kapasitas suatu produksi baru tentunya akan menyerap pekerja baru. Pendapatan bernilai tinggi berasal dari pendapatan per kapita yang tinggi juga tumbuh baik secara positif serta bermakna. Sebaliknya jika pendapatannya rendah, bisa lebih sulit menyerap pekerja baru. IPM terus meningkat setiap tahunnya meskipun pertumbuhan di Kabupaten Tulungagung berfluktuasi.

Dampak penelitian ini tidak sependapat dengan adanya teori PDRB yang sudah berkembang, yang bertumpu pada banyaknya produksi tenaga kerja manusia didalam memproses pembangunan ataupun dinamakan dengan investasi modal manusia. Hal ini dikarenakan PDRB di Wilayah Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi.

Dalam riset yang dilakukan Rahayu, 2019 dengan judul Dampak Kemiskinan dan PDRB pada IPM didalam Perspektif Ekonomi Syariah pada Kabupaten Lampung Tengah periode 2010-2017 mendapatkan pembahasan yang sama yaitu hasil multiple linear analisis regresi dan pengujian hipotesis, disimpulkan secara bersamaan memiliki pengaruh antar variabel. Melainkan secara parsial kemiskinan serta PDRB memiliki pengaruh negatif signifikansi pada IPM.

### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya penduduk miskin dan juga PDRB secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap IPM.

Hasil analisis menunjukkan bahwasannya kemiskinan memiliki pengaruh negatif tetapi juga signifikansi terhadap IPM. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwasannya ada pengaruh kemiskinan terhadap IPM di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan PDRB menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikansi terhadap IPM.

Berdasarkan uji koefisien determinasi hasil nilai R-Squared sebesar 0,985 (98,5%) menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi variabel IPM sebesar 98,5% sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwasannya 1,5% variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini dimana yang mampu menjelaskan IPM, dijelaskan oleh variabel seperti pengangguran, belanja modal, upah minimum.

Kemudian *output* ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis (2014) yang mengemukakan bahwasannya analisis regresi data *time series* didapati secara simultan PDRB, upah minimum dan IPM terhadap pengangguran memiliki pengaruh signifikansi di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa Kemiskinan dan PDRB mempunyai hubungan dalam suatu pencapaian pembangunan manusia. Di Kabupaten Tulungagung, kemiskinan mengalami penurunan sehingga dapat meningkatkan IPM di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Tulungagung sudah cukup baik dalam menanggulangi

kemiskinan. akan tetapi hal ini tidak sama dengan PDRB di Kabupaten Tulungagung karena PDRB nya mengalami fluktuasi, namun ini tidak mempengaruhi kenaikan IPM, dikarenakan PDRB tidak terfokus pada kualitas pembangunan manusia melainkan infrastruktur. Apabila PDRB lebih mengedepankan infrastruktur maka akan memiliki dampak yang baik maupun buruk dampak yang baik yaitu fasilitas daerah yang cukup baik sehingga akan lebih aktif dalam bekerja dan dapat meningkatkan jumlah investasi di suatu daerah. Dampak buruknya keuntungan dari infrastruktur tersebut lebih di rasakan oleh kaum elit seperti (investor dan pedagang). Lain hal nya dengan penduduk miskin yang tidak dapat merasakan keuntungannya secara langsung, dikarenakan pengeluaran pemerintah yang hanya mengedepankan pembangunan infrastruktur.

### **KESIMPULAN**

Hasil didalam penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Tingkat Kemiskinan serta Laju Petumbuhan Ekonomi bersama-sama berpengaruh serta signifikansi negatif pada IPM di Wilayah Kabupaten Tulungagung. Terdapat pengaruh Kemiskinan secara negatif pada IPM, maka dapat diartikan setiap peningkatan yang diperoleh Kemiskinan meningkat 1% maka dapat menurunkan IPM sebesar 1,559% di Kabupaten Tulungagung. Kemiskinan menggambarkan bahwa apabila garis kemiskinan semakin naik serta masyarakat tidak bisa memenuhi keperluan dasarnya sehingga terlihat betapa rendahnya nilai pendapatan riil, mengakibatkan rendahnya suatu permintaan dan investasi serta dapat menurunkan produktivitas. Adapun pengaruh Pertumbuhan Ekonomi secara negatif pada IPM, dapat diartikan setiap peningkatan yang diperoleh PDRB meningkat 1% maka dapat menurunkan IPM sejumlah 0,135%. Jika semakin rendah PDRB di Kabupaten Tulungagung maka semakin meningkatkan IPM di Kabupaten Tulungagung. Serta diperoleh pengaruh simultan dari keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat sebanyak 98% adapun sisanya 2% yakni dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Dapat diartikan adanya pengaruh yang lebih besar pada variabel yang ada didalam penelitian daripada variabel lain yang tidak dimasukkan.

Diharapkan Kabupaten Tulungagung dapat bersinergi dengan baik dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan IPM diantaranya dengan mencukupi fasilitas umum yang memadai dan berguna untuk masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Masyarakat dapat lebih produktif lagi dengan didukung fasilitas yang baik dimana akan berpengaruh pada meningkatnya PDRB suatu wilayah serta usaha dalam mengurangi laju pertumbuhan penduduk, yakni dengan menggerakkan program KB agar IPM dapat berkembang secara optimal sesuai dengan target suatu pemerintahan.

## REFERENSI

- Arintowati, D. (2017). Analisis Efektivitas Iklim dan Komitmen Kerja Terhadap Performance Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika Daerah Kabupaten Nganjuk. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 63–69. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i1.80>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2021). Indeks Pembangunan Manusia. <https://tulungagungkab.bps.go.id/> Diakses pada 16 September 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2021). Persentase Penduduk Miskin. <https://tulungagungkab.bps.go.id/> Diakses pada 16 September 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran. <https://tulungagungkab.bps.go.id/> Diakses pada 16 September 2021.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- David Rahmat, & Nasri Bachtiar. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat Oleh: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Diba, Andriana Okta Fara, Moehammad Fathorrazi, R. P. S. (2018). *Pengaruh Kemiskinan , PDRB , dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur*. 2(1), 10–19.
- Gujarati, D.N. & D.C. Porter, (2009), “Basic Econometrics”, 5th edition, McGraw-Hill, New York, (terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, “Dasar-dasar Ekonometrika”, Salemba Empat).
- Hakim, M. B. S. & A. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Economica*, 9, 18–26.
- Hasibuan Syafrina Lailan, dkk. (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 139–141.

- Herman. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Pekanbaru. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 8(1), 182–189.
- I. Herdarti, D. K. (2016). *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online : 2549-2284 Volume I Nomor 7, Desember 2016. I, 87–100.
- Khikmah, Z., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2018). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 2(2), 1127–1142.
- Maria Goreti Usboko. (2018). Nia Aditia Rahayu. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
- Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah*, 4(2), 102–113.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Nurcholis, Muhammad (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Rahayu, N. A. (2019). *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017*. (Vol. 52, Issue 1).
- Sukron, Yasin. (2021). Pengaruh Ipm, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Independent: Journal of Economics*. 1, 47–65.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Tulungagung, B. K. (2021). *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2021* (BPS Kabupaten Tulungagung (ed.)). BPS Kabupaten Tulungagung.

Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta.

Zamruddin Hasid, P. I. L. S. S. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169.